

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya AbdA

Organisasi Aku berada di jalan Allah (AbdA) sebelumnya merupakan sebuah komunitas yang bergelut dalam bidang sosial. AbdA didirikan pada tanggal 18 Muharram 1434 H atau 02 Desember 2012. Tujuan awal mengembangkan potensi anggotanya di bidang desain dan wirausaha selain itu dalam kegiatan sosialnya AbdA berkonsentrasi pada kegiatan Motivasi, Out Bond dan Training (M.O.T) dengan mottonya “Berjuang, Berbagi dan Memberdayakan”.

Sesuai dengan mottonya AbdA bertujuan mengajak para sobat-sobat AbdA untuk berjuang di jalan Tuhan Yang Maha Esa sesuai kecakapan dan tuntutan perkembangan zaman, serta berbagi baik materi, tenaga maupun pikiran sesuai kemampuan dan tingkat keilmuan masing-masing, tak sampai disitu AbdA juga berusaha memberdayakan anggotanya baik dalam hal kecakapan Ilmu Pengetahuan maupun dalam berwirausaha.

AbdA diresmikan di Trenggalek pada tanggal 18 Muharram 1434 H/02 Desember 2012 oleh 6 pemrakarsa berdirinya AbdA yaitu Abu Zaeni (IAIN Tulungagung), Achmad Saifudin (IAIN Tulungagung), Mohammad Efendi

(MAN 2 Tulungagung), Alvin Hidayatullah (IAIN Tulungagung), Riyadu Sulaiman (IAIN Tulungagung), Bayu Dwi Saputra (SMK Sore Tulungagung). Dengan mengambil tempat di rumah saudara Riyadu Sulaiman di Kabupaten Trenggalek.

2. Visi dan Misi Organisasi AbdA

a. Visi AbdA:

Memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat luas dibidang keilmuan dan sosial dalam bingkai Islami.

b. Misi AbdA

- 1) Menerapkan ajaran Al Qur'an dan Al Hadis
- 2) Berbagi terhadap sesama
- 3) Mengadakan kegiatan bernuansa Islami
- 4) Menjadi pelopor generasi muda aktif

B. Deskripsi Data Kuantitatif

Subyek pada penelitian ini berjumlah 35 relawan. Pada penelitian ini mencoba untuk melakukan kategori nilai masing-masing variabel. Kategori berdasarkan nilai empirik hasil dari pendataan penilaian dari kuesioner. Peneliti membagi tiga kategori untuk mengetahui presentase tingkat altruisme, tingkat kecerdasan emosi dan tingkat kecerdasan spiritual. Adapun tiga

kategori tersebut yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Presentase Tingkat Perilaku Altruistik

Tabel 4.1

Hasil Mean dan Standart Deviasi Perilaku Altruisme

Mean	Standart Deviasi
98,71	6,914

Diketahui nilai mean sebesar 98,71 dan nilai standart deviasi 6,914 maka dapat dilakukan standarisasi perilaku altruistik menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Rumusan Kategori Perilaku Altruisme

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi	$X: \geq 106$
$(\text{Mean} - \text{SD}) > X < (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang	$X: 92-106$
$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah	$X: \leq 92$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh yaitu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Prosentase Variabel Perilaku Altruisme

Kategori	Frekuensi	Total
Tinggi	5	14%
Sedang	21	60%
Rendah	9	26%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat altruisme perilaku relawan AbdA yang memiliki tingkat sikap altruis tinggi yaitu 14% dari keseluruhan sampel. Untuk tingkat altruis sedang sebesar 60% dari keseluruhan sampel, dan 26% untuk tingkat altruis rendah dari seluruh sampel. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku altruis relawan AbdA berkategori sedang.

2. Presentase Tingkat Kecerdasan Emosi

Tabel 4.4
Standart Mean dan Standart Deviasi Kecerdasan Emosi

Mean	Standart Deviasi
101,23	5,836

Diketahui nilai mean sebesar 101,23 dan nilai deviasi 5,836. Maka dapat dilakukan standarisasi perilaku altruistik menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rumusan Kategori Kecerdasan Emosi

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi	$X: \geq 107$
$(\text{Mean} - \text{SD}) > X < (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang	$X: 95-107$
$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah	$X: \leq 95$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh yaitu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Prosentase Variabel Kecerdasan Emosi

Kategori	Frekuensi	Total
Tinggi	8	22%
Sedang	19	54%
Rendah	8	23%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi relawan AbdA yang memiliki tingkat sikap kecerdasan emosi tinggi yaitu 22% dari keseluruhan sampel. Untuk tingkat kecerdasan sedang sebesar 54% dari keseluruhan sampel, dan 23% untuk tingkat kecerdasan emosi rendah dari seluruh sampel. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosi relawan AbdA berkategori sedang.

3. Persentasi Tingkat Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.7

Hasil Mean dan Standart Deviasi Kecerdasan Spiritual

Mean	Standart Deviasi
78,14	2,074

Diketahui nilai sebesar 78,14 dan nilai deviasi 2,074 maka dapat dilakukan standarisasi kecerdasan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8

Rumusan Kategori Kecerdasan Spiritual

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi	$X: \geq 80$
$(\text{Mean} - \text{SD}) > X < (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang	$X: 76-80$
$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah	$X: \leq 8$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh yaitu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Prosentase Variabel Kecerdasan Spiritual

Kategori	Frekuensi	Total
Tinggi	8	22%
Sedang	19	54%
Rendah	8	23%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan spiritual relawan AbdA yang memiliki tingkat sikap kecerdasan spiritual tinggi yaitu 22% dari keseluruhan sampel. Untuk tingkat kecerdasan spiritual sedang sebesar 54% dari keseluruhan sampel, dan 23% untuk tingkat kecerdasan spiritual rendah dari seluruh sampel. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosi relawan AbdA berkategori sedang.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosi (X1), dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap perilaku altruis (Y) relawan AbdA, peneliti menggunakan anasis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Pada tahap taraf signifikan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1214,268	2	607,134	47,285	,000 ^b
Residual	410,875	32	12,840		
Total	1625,143	34			

a. Dependent Variable: altrusime

b. Predictors: (Constant), kecerdasanspiritual, kecerdasanemosi

Hasil regresi linier berganda pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hit} sebesar 47,285 dan nilai $p=0,000$ pada taraf signifikan 5% dengan besar sampel 35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima, karena hasil signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku altruis pada relawan AbdA. Adapun besar pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Tabel R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,731	3,583

a. Predictors: (Constant), kecerdasanspiritual, kecerdasanemosi

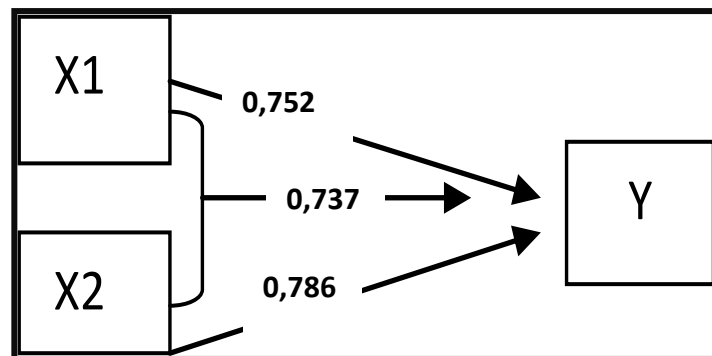
Sumbangan efektifitas variabel kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dapat dilihat dari besarnya *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,731. Skor ini berarti secara bersamaan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual memberikan kontribusi sebesar 75% terhadap perilaku altruistik relawan AbdA. Dengan demikian masih ada 25% faktor lain yang mempengaruhi perilaku altruistik relawan AbdA. Adapun besar pengaruh masing-masing variabel yakni dengan melihat tabel korelasi dibawah ini :

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Antar Variabel

		altrusime	Kecerdasanemosi i	kecerdasanspiritual
Pearson	Altrusime	1,000	,752	,786
Correlation	Kecerdasanemosi	,752	1,000	,588
	Kecerdasanspiritual	,786	,588	1,000
	Altrusime	.	,000	,000

Sig. (1-tailed)	Kecerdasanemosi	,000	.	,000
	Kecerdasanspiritual	,000	,000	.
N	Altrusime	35	35	35
	Kecerdasanemosi	35	35	35
	Kecerdasanspiritual	35	35	35

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan altruisme adalah 0,752. Dan hubungan antara kecerdasan spiritual dan altruisme yaitu 0,786. Dan hubungan antara kecerdasan emosi dan spiritual yaitu 0,588. Data yang tertera pada pada tabel 4.9 tersebut, dapat digambarkan dalam bentuk hubungan variabel seperti di bawah ini.



Gambar 4.1. Koofisien korelasi antar variabel hasil penelitian

C. Deskripsi Data Kualitatif

1. Pengumpulan Data Kualitatif Perilaku Altruis

Hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa nilai perilaku altruis sebesar 82,3. Nilai ini secara kuantitatif termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil pengumpulan data kualitatif yang terkait dengan perilaku altruis dapat didiskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Data Display Variabel Perilaku Altruis
(Data Kualitatif)

No.	Kategori	Data Kualitatif
1.	Dapat merasakan penderitaan orang lain	Latar belakang berdirinya AbdA berawal dari melihat realita dilapangan bahwa anak-anak panti asuhan di Tulungagung dari segi materi tercukupi namun dari segi kasih sayang kurang. Pendiri AbdA berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan Motivasi, Outbond, dan Training (MOT) di panti-panti dengan membentuk organisasi AbdA.
2.	Memiliki jiwa toleransi terhadap sesama	Dalam sistem keorganisasian tidak ada pemaksaan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan AbdA. Baik pada anak-anak panti maupun anggota AbdA sendiri. Kebebasan dalam mengikuti kegiatan berdasarkan kerelaan.
3.	Motivasi untuk membuat kesan baik	Organisasi AbdA berusaha menjalin silaturahmi dengan panti-panti asuhan yang telah mengizinkan AbdA mengadakan acara di panti. Terdapat panti salah satu panti di Tulungagung yang tidak mengizinkan AbdA untuk membuat acara MOT. Namun para anggota AbdA tetap menjalin talisilaturahmi dengan mengadakan santunan dan buka bersama di bulan ramadan di panti tersebut. Tidak hanya dengan pengurus panti, namun AbdA juga menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak panti.
4.	Termotivasi untuk selalu menolong dan memberi kepada orang lain	Tujuan didirikannya AbdA adalah untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anak-panti asuhan yang kurang akan kasih sayang. Meskipun dana yang dimiliki hanya cukup untuk membeli makanan ringan, anggota AbdA tetap melaksanak kegiatan MOT sesuai dengan tujuan AbdA.
5.	Menolong tanpa pamrih	Dana organisasi AbdA berasal dari iuran pribadi anggota AbdA dan donatur. Donatur menginfakan uangnya dengan membeli buletin dan majalah yang dibuat oleh para anggota AbdA. Setelah itu buletin dan majalah AbdA didistribusikan ke panti-panti asuhan. Organisasi AbdA sempat mengalami kerugian hampir mencapai 2 juta dalam pembuatan majalah dikarenakan sistem distribusi dan pemasaran yang kurang komunitatif. Dana AbdA tersebut didedikasikan untuk mengadakan

		acara MOT di panti-panti. Anggota AbdA tidak menerima hasil pengumpulan dana sepeserpun.
6.	<i>Sosial responbility</i>	Tujuan didirikan AbdA adalah untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anak panti dengan mengadakan acara MOT. Acara-acara AbdA di dedikasikan untuk membentuk generasi muda yang lebih baik.
7.	Pandai mnyesuaikan diri	Anggota AbdA yang notabennya adalah mahasiswa, berusaha menyesuaikan jadwal kegiatan kuliah dan kegiatan berorganisasi di AbdA, mereka berusaha sebisa mungkin tidak mengganggu aktifitas kuliah dan aktifitas berorganisasi. Selain itu mereka juga berkomunikasi baik dengan anak-anak panti di panti asuhan tempat mereka mengadakan kegiatan.
8.	Mempunyai kemampuan mengontrol emosi	• Ketika kesulitan menghadapi anak-anak panti yang sulit diatur saat acara MOT berlangsung, para anggota AbdA berusaha untuk bersabar dan mencoba merangkul mereka dengan berkomunikasi yang baik. • Ketika terjadi ketidak mufakatan saat rapat AbdA, ketua organisasi berusaha menunda rapat dan disambung lainkali. Hal tersebut dilakukan olehnya untuk menenangkan pikiran para anggotanya.
9.	Tidak egois	Ketua AbdA tidak memaksa anggota AbdA untuk mewajibkan harus ikut dan tetap mengikuti kegiatan-kegiatan AbdA. Ketua AbdA lebih menekankan unsur kerelaan, sebab AbdA adalah organisasi sosial kerelawanan.
10.	Mementingkan kepentingan orang lain.	Ketika banyak tugas kuliah, anggota AbdA tetap menyempatkan diri untuk mengikuti rapat dan kegiatan MOT di panti asuhan.

2. Pengumpulan Data Kualitatif Kecerdasan Emosi

Hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa nilai tingkat kecerdasan emosi sebesar 81,6. Nilai ini secara kuantitatif termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil pengumpulan data kualitatif yang terkait dengan kecerdasan emosi dapat didiskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Data Display Variabel Tingkat Kecerdasan Emosi
(Data Kualitatif)

No.	Kategori	Data Kualitatif
1.	Dapat mencermati perasaan diri yang muncul	Ketika menjalankan kegiatan, anggota AbdA merasakan kekecewaan ketika melihat banyak anak panti yang tidak ikut berpartisipasi dalam acara MOT dipanti. Mereka merasa tidak dihargai, namun mereka tetap berusaha untuk tidak marah dan tetap menjalankan agenda MOT tersebut. Saat ditengah-tengah acara mereka juga mengalami kesulitan menghadapi anak-anak panti yang bandel. mereka mengusahakan untuk tidak marah dan mencoba merangkul dengan berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak tersebut.
2.	Dapat memantau emosi dari waktu ke waktu	Anggota AbdA dapat mengetahui dan merasakan tentang apa yang membuat suasana hati dan emosi mereka berubah ketika mengikuti kegiatan-kegiatan dalam organisasi AbdA.
3.	Mampu menghibur diri sendiri	Waktu anggota AbdA kekurangan dana untuk mengadakan acara di panti, mereka meyakini bahwa Tuhan Maha Kaya. Mereka selalu menghibur diri dengan menyerukan seruan, "All is well."
4.	Mampu melepaskan kecemasan akibat dari kegagalan mengelola emosi	Ketua dan anggota AbdA merasa cemas jika anggota AbdA semakin sedikit, namun ia berkeyakinan bahwa jika organisasi AbdA ini baik, Tuhan akan tetap memelihara organisasi ini. Jika AbdA tidak lagi baik, maka ia berkeyakinan Tuhan sendiri yang akan membubarkan organisasi AbdA ini. Ia menyerahkan organisasi ini kepada Tuhan.
5.	Memiliki pemikiran yang positif	Dalam menyelesaikan masalah keorganisasian, ketua AbdA tidak terlalu memikirkan sesuatu yang menyebabkan ia terpuruk. ia mencoba mengambil hikmah dari setiap kesulitan dalam melaksanakan kegiatan.
6.	Mampu menstabilkan dorongan hati	Dalam melakuka rapat sebelum melaksanakan kegiatan pernah terjadi ketidak sepakatan. Pada akhirnya rapat di tunda untuk sementara waktu untuk menjernihkan fikiran dan berusaha meminta pendapat para alumni AbdA terdahulu.
7.	Mempunyai daya juang	Dana kegiatan AbdA selain dari iuran pribadi para anggota, AbdA membuat satu devisi yang berfungsi sebagai pembuat buletin yang akan diberikan donatur sebagai media pengumpul dana.

		AbdA pernah mengalami kerugian dalam pembuatan majalah hingga 2 juta, namun AbdA tetap menjalankan agenda ini sampai sekarang meskipun pernah mengalami kerugian.
8.	Mempunyai daya empati	Latar belakang organisasi AbdA ini terbentuk adalah ketika melihat realita sosial di panti asuhan yang secara materi mereka berkecukupan namun secara kasih sayang kurang. Sehingga AbdA membuat cara yang dapat menghibur bagi abak-anak di panti asuhan.
9.	Pengertian	Anak-anak panti tidak semuanya berpartisipasi dalam acara AbdA. Hanya 80-90 persen yang ikut dan berpartisipasi. anggota AbdA mengerti sebab mereka tidak ingin mengikuti kegiatan AbdA, namun mereka tidak memaksakan untuk semua anak harus ikut dalam kegiatan MOT AbdA.
10.	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara spontan.	Saat berada di dalam panti asuhan yang baru, anggota AbdA berusaha berkenalan dan menjalin komunikasi yang baik dengan-anak-anak panti. Karena menurut mereka jika anggota AbdA tidak mendekati anak-anak panti terlebih dahulu, maka anak-anak panti malu dan tidak dapat akrab dengan para relawan AbdA.
11.	Tidak memilih-milih teman.	Pendiri Anggota AbdA berasal dari tempat pendidikan yang berbeda-beda. Salah satu dari mereka kenal dekat saat ospek di IAIN Tulungagung. Setelah itu mereka bekerjasama mendirikan organisasi AbdA dan mengajak teman mereka masing-masing.

3. Pengumpulan Data Kualitatif Kecerdasan Spiritual

Hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa nilai tingkat kecerdasan spiritual sebesar 81,4. Nilai ini secara kuantitatif termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil pengumpulan data kualitatif yang terkait dengan kecerdasan spiritual dapat didiskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Data Display Variabel Tingkat Kecerdasan Spiritual
(Data Kualitatif)

No .	Kategori	Data Kualitatif
1.	Pandai Menempatkan diri	Setiap musyawarah dalam perencanaan sebelum pelaksanaan MOT di panti, ketua AbdA tidak mengambil keputusan sampai ada kemufakatan antar anggota AbdA. Ketika tidak terjadi kemufakatan, ketua AbdA menunda rapat dan meminta pendapat dengan para tetua AbdA.
2.	Tidak mencampurkan urusan pribadi dan kelompok	• Dalam organisasi AbdA terdapat sepasang anggota AbdA pemuda dan pemudi yang menjalin hubungan pribadi. Jika salah satu dari mereka tidak datang, maka pasangan yang satunya juga tidak hadir. Begitu sebaliknya. • Tugas kuliah tidak mengganggu anggota AbdA dalam menjalankan kegiatan berorganisasi. Mereka mengatur pengadaan acara MOT waktu kuliah sedang libur.
3.	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi.	Semua anggota AbdA beragama Islam. Para Anggota AbdA mempercayai bahwa jika mereka ikut memelihara anak yatim, mereka akan duduk berdampingan dengan nabi Muhammad di akhirat kelak seperti jari telunjuk dan jari tengah.
4.	Ikhlas dalam menghadapi kesulitan	Anggota AbdA menyadari bahwa hidup didunia adalah untuk menghadapi cobaan.
5.	Pandai mengambil hikmah dari musibah yang dihadapi	Ketua AbdA menceritakan pengalaman di masa lalu ketika ia masih menjadi Anggota baru di organisasi AbdA, ia merasa malu jika satu-atau dua kali tidak dapat masuk dalam pertemuan AbdA. Ketika menjadi ketua AbdA, ia terus menghubungi dan mengajak anggota AbdA yang malu untuk mengikuti kegiatan AbdA karena lama tidak masuk dalam peretemuan-pertemuan AbdA sebelumnya.
6.	Copingstres yang positif	Anggota AbdA mengatakan bahwa organisasi AbdA adalah keluarga ke-dua mereka. Mereka senang ketika berkumpul bersama-sama. Mereka lupa masalah yang mereka hadapi ketika sedang berkumpul dan bercanda tawa dengan anggota-anggota AbdA
7.	Sabar menghadapi musibah	Banyak masalah yang dialami oleh anggota AbdA ketika menjalankan kegiatan-kegiatan AbdA. Diantaranya masalah pengumpulan dana, dan semakin berkurangnya anggota AbdA dari masa perekrutan. Namun sebagian dari mereka

		mengatakan untuk tetap istikhomah berjuang dan terus bernaung di anak-anak.
8.	Memiliki tujuan hidup yang positif	Tujuan didirikan Abda adalah untuk menghibur anak-anak panti yang mereka rasa kurang kasih sayang.
9.	Mampu mengevaluasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik	Ketua AbdA mengutarakan bahwa dirinya kurang berkomunikasi terhadap anggota-anggotanya. Ia mencoba untuk terus berintensif untuk menjalin hubungan dengan anggota-anggotanya dengan meng-sms setiap anggota dan menelponnya jika ada salah satu anggota yang lama tidak menjumpainya dalam pertemuan-pertemuan AbdA.
10.	Keengganan untuk menimbulkan kerugian terhadap sesama	Ketua AbdA tidak memaksa para anggotanya jika mereka tidak dapat mengikuti kegiatan di panti. Ketua AbdA juga tidak mewajibkan untuk menarik iuran pribadi anggota. Semua dilakukan secara sukarela.
11.	Tidak terburu-buru berprasangka negatif terhadap seseorang.	Sewaktu menjalin kerjasama di salah satu panti, pengurus panti terlihat sangat sangar dan tegas. Ketika melihat keadaan anak-anak panti mereka menyadari bahwa ketegsan pengasuh sangat diperlukan untuk mengurus anak-anak panti.
12.	Tidak menilai seseorang dari fisiknya saja.	Anggota AbdA memaklumi jika ada anak panti yang yang berepenampilan kumuh. Mereka menanggapi wajar jika melihat anak panti yang tidak bersih. Mereka tetap mengajak berkomunikasi dan menjalin hubungan agar tujuan AbdA untuk menghibur anak panti terlaksana.

D. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan meliputi analisis data kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, perilaku altruisme dan pengaruh variabel kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap perilaku altruisme.

1. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Perilaku Altruis

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif variabel perilaku altruis (di halaman lampiran) dan data kualitatif perilaku altruis (dari tabel 4.13). Perbandingan data di tunjukan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Data Kuantitatif dan Kualitatif Perilaku Altruis

No.	Kategori	Data Kuantitatif (dalam%)	Data Kualitatif	Kesimpulan
1.	Dapat merasakan penderitaan orang lain	82,1	Anggota AbdA sedih melihat anak panti yang kurang kasih sayang.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		83,5	Anggota AbdA senang bisa melihat anak-anak panti terhibur dengan acara MOT AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
2.	Memiliki jiwa toleransi	85,7	Anggota dan ketua AbdA tidak memaksakan anggota AbdA untuk ikut kegiatan AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		79,2	Anggota AbdA tidak memaksakan anak-anak panti untuk mengikuti kegiatan MOT AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
3.	Termotivasi untuk membuat kesan baik	77,1	Anggota AbdA tidak ingin membuat pengurus panti kecewa dengan kegiatan MOT AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		82,8	Anggota AbdA terus menjalin komunikasi yang baik antara pengurus panti dan anak-anak panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		68,5	Meskipun ada panti yang tidak mengizinkan AbdA mengadakan kegiatan MOT di panti tersebut, Abda tetap menjalin komunikasi	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif

			yang baik dengan panti tersebut.	
4.	Termotivasi untuk memberi dan menolong orang lain	95,7	Anggota AbdA senang berbagi kesenangan dengan anak-anak panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		81,4	Banyak ataupun sedikit anggota AbdA yang hadir tidak menjadikan anggota AbdA membatalkan kegiatan MOT AbdA. Mereka tetap semangat untuk tetap melaksanakannya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		90	Anggota AbdA tidak memilih-milih ketika ingin menolong anak panti yang menginginkan bantuan.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		76,4	Banyak ataupun sedikit anggota AbdA yang hadir tidak menjadikan anggota AbdA membatalkan kegiatan MOT AbdA. Mereka tetap semangat untuk tetap melaksanakannya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
5.	Menolong tanpa pamrih	90,7	Anggota AbdA senang berbagi kesenangan dengan anak-anak panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		89,2	anggota AbdA merasa senang dapat menyelenggarakan kegiatan MOT meskipun tidak dibayar	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		84,2	Anggota AbdA tidak merasa bosan menyelenggarakan kegiatan MOT untuk mengihur anak-anak panti meskipun tidak ada imbal balik dari pengurus panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		83,5	Anggota AbdA tidak memikirkan untuk mendapat pujian dari pengurus panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
6.	Memiliki jiwa	90	Anggota AbdA merasa bahwa anak panti tidak	Memperluas luas dan

	tanggung jawab terhadap sesama		hanya memerlukan materi saja namun mereka harus diberi kasih sayang.	memperdalam data kuantitatif
		90,7	Anggota AbdA tergugah untuk ikut andil dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anak panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		85	Mereka berpendapat bahwa kebutuhan materi saja tidak akan bagus untuk pertumbuhan anak-anak panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		75	Anggota AbdA merasa bahwa pemberian kasih sayang anak-anak penghuni panti asuhan adalah tanggung jawab semua orang.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
7.	Pandai menyesuaikan diri	85	Anggota AbdA berusaha berkenalan dan mendekati anak-anak panti dengan berkomunikasi baik ketika berada di panti asuhan yang belum pernah mereka datangi sebelumnya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		82,1	Mereka merasa gembira ketika berkenalan dengan anak-anak panti yang belum mereka kenal sebelumnya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		76,4	Anggota AbdA tidak merasa kesulitan berinteraksi dengan anak-anak panti meskipun mereka sulit sekali untuk diatur.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
8.	Pandai mengontrol emosi	78,5	anggota AbdA berusaha bersabar ketika menghadapi anak-anak panti yang sulit untuk diatur.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		79,2	Ketika hasil musyawarah tidak sesuai dengan keinginan para anggota AbdA,	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif

			ketua AbdA berusaha untuk menenangkan suasana.	
		90	Anggota AbdA tidak pernah menghukum anak panti yang nakal dan sulit diatur sekalipun.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		77,8	Tidak ada pertengkaran saat musyawarah AbdA berlangsung. Anggota AbdA selalu menerima solusi yang di tawarkan tetua AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
9.	Tidak egois	80,7	Para anggota AbdA menyadari bahwa organisasi AbdA adalah kerelawanan. Sehingga mereka memaklumi jika ada anggota AbdA yang ingin keluar dari AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		62	Ada perasaan kecewa ketika ada anggota AbdA yang keluar dari AbdA. Namun anggota AbdA memakluminya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
10.	Mementingkan kepentingan orang lain	78,5	Anggota AbdA mampu mengatur jadwal kuliah dan berorganisasi di AbdA. Mereka tetap mengikuti agenda AbdA meskipun banyak tugas di kampus.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		85	Musyawarah AbdA kebanyakn pada hari libur. Mereka tidak keberatan untuk hadir dalam musyawah tersebut.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif

Berdasarkan analisis data seperti yang ditunjukan pada tabel 4.16 tersebut terlihat bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap kedua dapat menghasilkan data kualitatif yang dapat memperluas dan memperdalam data kuantitatif variabel perilaku altruis. Tidak ada data yang bertentangan antara data kuantitatif dan kualitatif.

2. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Kecerdasan Emosi

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif variabel kecerdasan emosi (di halaman lampiran) dan data kualitatif kecerdasan emosi (dari tabel 4.14). Perbandingan data di tunjukan pada tabel 4.17.

Tabel 4.17

Data Kuantitatif dan Kualitatif Kecerdasan Emosi

No.	Butir Instrumen/ Kategori	Data Kuantitatif (dalam %)	Data Kualitatif	Kesimpulan
1.	Dapat mencermati perasaan diri yang muncul	86,4	Anggota Abda menyadari bahwa perasaan kecewa muncul ketika hanya sedikit anggota Abda yang hadir. Namun mereka dapat mengatasinya dengan tetap berfikiran positif.	Memperluas dan memperdalam data kuantitatif
		90		
		85,7	Anggota Abda Menyadari rasa marah yang muncul ketika anak-anak panti ketika mereka tidak bisa diatur. Namun mereka mampu meredakan dan memilih solusi yang tepat ketika menghadapinya.	Memperluas dan memperdalam data kuantitatif
2.	Dapat memantau perasaan dari waktu ke waktu	76,4	Anggota Abda dapat memantau dan merasakan penyebab munculnya emosi-	Memperluas dan memperdalam data kuantitatif

			emosi dari dalam dirinya.	
		79,2	Anggota AbdA dapat memantau dan merasakan penyebab munculnya emosi-emosi dari dalam dirinya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
3.	Mampu menghibur diri sendiri	77,8	Dalam mengalami kesulita AbdA tetap berpegang teguh akan terdapat pertolongan dari Tuhan	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		79,2		
		82,1		
4.	Mampu melepaskan kecemasan akibat kegagalan mengelola emosi	96,4	Anggota AbdA berusaha meyakinkan diri bahwa Tuhan akan melindungi organisasi AbdA selama organisasi AbdA baik.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		93,5	Ketika banyak anggota AbdA yang keluar dari organisasi AbdA, mereka berusaha meyakinkan diri bahwa Tuhan akan menggantinya dengan yang lebih baik.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		71,4	Mereka tidak merasa cemas jika organisasi AbdA bubar, karena mereka memasrahkan organisasi ini kepada Tuhan.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		65	Anggota AbdA cemas jika ada banyak anggota AbdA yang sudah tidak aktif lagi.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
5.	Memiliki pemikiran yang positif	96,4	Anggota AbdA berkhusnuzon terhadap Tuhan	Memperluas luas dan

			bahwa Tuhan akan membalas semua perjuangan anggota AbdA	memperdalam data kuantitatif
		78,5	Anggota AbdA khusnuzon dengan pengurus panti yang telah berusaha mengurus anak-anak panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		96,4	Anggota AbdA yakin bahwa ada imbal balik yang positif antara perjuangan AbdA dan hasil perjuangan mereka.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		78,5	Pengurus AbdA pertama melihat pengurus AbdA kesan yang di timbulkan negatif. Setelah mengenal pengurus, anggota AbdA tidak memiliki prasangka negatif terhadap pengurus AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
6.	Mampu menstabilkan dorongan hati	75,7	Sebelum melaksanakan dorongan untuk mewujudkan tujuan AbdA, para anggota AbdA mengadakan rapat yang membahas perkiraan dampak negatif dan posisti yang di timbulkan setelahnya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
7.	Mempunyai daya juang	80,7	Anggota AbdA berusaha menggalang dana dari iuran pribadi dan dari donatur dengan membuat	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif

			buletin dan majalah.	
		80,7	Meskipun banyak kendala, anggota AbdA tetap bertahan untuk tetap aktif menjadi relawan anak panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		84,2	Anggota AbdA tetap ingin membantu relawan panti meskipun sudah reorganisasi.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		90,7	Meskipun kesibukan kuliah yang padat, para relawan AbdA tetap bertahan untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatan AbdA di panti asuhan	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
8.	Memiliki daya empati	83,5	Anggota AbdA ikut merasakan kesedihan yang dialami anak-anak panti karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dalam kesehariannya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		85,7	Anggota AbdA prihatin dengan kondisi anak-anak panti. Sehingga mereka berkeinginan membentuk organisasi AbdA untuk menghibur mereka.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		72,8	Anggota AbdA ikut merasakan apa yang dirasakan anak-anak panti.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		87,8	Anggota AbdA tidak merasa iri	Memperluas luas dan

			dengan kebutuhan materi yang didapat anak-anak panti. Mereka senang jika kebutuhan anak-anak panti terpenuhi.	memperdalam data kuantitatif
9.	Pengertian	80	Anggota AbdA memaklumi jika ada anggota AbdA yang lama tidak hadir dalam kegiatan AbdA, karena AbdA adalah organisasi kerelawanan.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		82,1	Tidak ada perasaan kecewa jika hanya sedikit anggota AbdA yang berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		79,2	Anggota AbdA tidak memaksakan anak-anak panti untuk ikut acara MOT yang diselenggarakan AbdA. Mereka tidak merasa keberatan jika ada yang tidak ikut acara MOT.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
10.	Cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru	68,5	Saat berada di dalam panti asuhan yang baru, anggota AbdA berusaha berkenalan dan menjalin komunikasi yang baik dengan-anak-anak panti	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		64,2	Anggota AbdA merasa senang bisa berkenalan dan mendapat	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif

			teman baru dengan anak-anak panti.	
11.	Tidak memilih-milih teman/rekan	85	Anggota AbdA tidak memilih-milih dalam beretemn denga siapaun. Mereka tetap ingin menambah teman dengan anak-anak yang umurnya jauh lebih muda dari mereka.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif

Berdasarkan analisis data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.17 tersebut terlihat bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap ke dua menghasilkan data kualitatif yang memperluas, memperdalam, dan menolak data kuantitatif variabel kecerdasan emosi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sifat dan perilaku AbdA dalam mengelola emosi dan wawancara kepada narasumber, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kecerdasan emosi relawan AbdA dapat dikatakan cukup tinggi. Secara keseluruhan nilai kuantitatif kualitas variabel kecerdasan emosi = 81,6 (kategori tinggi) dan data hasil penelitian kualitatif juga menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan emosi juga sangat baik. Dengan demikian data kualitatif memperkuat data kuantitatif.

3. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Kecerdasan Spiritual

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif variabel kecerdasan spiritual (di halaman lampiran) dan data kualitatif kecerdasan spiritual (dari tabel 4.15). Perbandingan data di tunjukan pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Data Kuantitatif dan Data Kualitatif Kecerdasan Spiritual

No.	Butir Instrumen/ Kategori	Data Kuantitatif (dalam %)	Data Kualitatif	Kesimpulan
1.	Pandai menempatkan diri	79,2	Dalam musyawarah AbdA pernah terjadi perdebatan tentang kemufakatan iuran dan kegiatan buka bersama. Namun setelah itu mereka tetap menerima saran dari tetua AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
2.	Tidak mencampurkan urusan pribadi dan kelompok	76,4	Anggota AbdA memilah antara masalah pribadi dan masalah kelompok. Namun, hanya beberapa anggota yang terkadang masih mencampurkan urusan pribadi dan kelompok.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		79,2	Tugas kuliah tidak mengganggu jalannya organisasi AbdA, begitu sebaliknya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
3.	Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.	86,4	Anggota AbdA mempercayai bahwa Tuhan itu ada.anggota AbdA semua menganut Agama Islam	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		81,4	Anggota AbdA memiliki kesadaran yang tinggi akan pembalasan sifata menolong di akhirat kelak.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
4.	Ikhlas menghadapi kesulitan	82,1	Anggota AbdA menyadari bahwa hidup untuk menghadapi ujian.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif

		91,4	Anggota AbdA ikhlas dalam menjalani kesulitan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		82,8	Anggota AbdA menyadari bahwa hidup untuk menghadapi ujian.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		81,4	Anggota AbdA ikhlas dalam menjalani kesulitan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di AbdA.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
5.	Pandai mengambil hikmah dari musibah yang dihadapi	88,5	Anggota AbdA menyadari Tuhan menyampaikan rasa sayangnya lewat cobaan hidup.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		80	Anggota AbdA mengadakan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		81,4	.	
6.	Coping stres positif	77,1	Mereka lupa masalah yang mereka hadapi ketika sedang berkumpul dan bercanda tawa dengan anggota-anggota AbdA	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		82		
7.	Sabar menghadapi cobaan	75,7	semakin berkurangnya anggota AbdA dari masa perekrutan. Namun sebagian dari mereka mengatakan untuk tetap istikamah berjuang dan terus bernaung di anak-anak	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
		88,5		
8.	Memiliki tujuan hidup yang positif	80,7	Anggota AbdA mempunyai tujuan yang positif yaitu menghibur dan	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif

			memeri kasih sayang pada anak-anak pati asuhan.	
9.	Mampu mengevaluasi diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik	79,2	Ketua AbdA menyadari kekurangan dalam memimpin. Ia berusaha memperbaikinya untuk kebaikan anggotanya.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
10.	Keengganan untuk tidak menimbulkan kerugian pada orang lain.	82,1 90,7	Iuran anggota AbdA bersifat sukarela. Tidak ada paksaan dalam membayar. Ketua AbdA pun juga tidak memaksa para anggotanya jika mereka tidak dapat mengikuti kegiatan di panti	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif
11.	Tidak terburu-buru menghakimi seseorang	65 75,7	Anggota AbdA sempat menilai negatif pengurus panti. Namun setelah mengenal, mereka memaklumi sifat pengurus panti	Memperluas dan memperdalam
12.	Tidak menilai seseorang dari segi fisiknya saja.	81,4 77,8	Anggota AbdA memaklumi jika ada anak panti yang yang berepenampilan kumuh. Mereka tetap mengajak berkomunikasi dan menjalin hubungan agar tujuan AbdA untuk menghibur anak panti terlaksana.	Memperluas luas dan memperdalam data kuantitatif

Berdasarkan analisis data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.18 tersebut terlihat bahwa, penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap ke dua dapat menghasilkan data kualitatif tentang dapat memperluas, dan

memperdalam, data kuantitatif variabel tingkat kecerdasan spiritual. Tidak ada data kualitatif yang bertentangan dengan data kuantitatif.

Secara keseluruhan nilai kuantitatif variabel kecerdasan spiritual relawan AbdA = 81,6 (kategori tinggi) dan secara kualitatif, kualitas dalam memberikan makna dan value dalam kecerdasan spiritual relawan AbdA sangat baik. Dengan demikian data kualitatif ini mendukung data kuantitatif, karena tidak ada perbedaan antara data kuantitatif dan kualitatif.

4. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Hubungan Antar Variabel

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif dan data kualitatif hubungan antar variabel, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan perilaku altruisme. Data kuantitatif didasarkan pada tabel 4.12 dan data kualitatif didasarkan pada butir pengaruh variabel. Data kuantitatif dan kualitatif pengaruh variabel ditunjukkan pada tabel 4.19

Tabel 4.19

Data Kuantitatif dan Data Kualitatif Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antar Variabel	Data Kuantitatif (korelasi)	Data Kualitatif (Hubungan)	Keterangan
Hubungan kecerdasan emosi dan perilaku altruisme	0,752	Tingkat kecerdasan emosi berpengaruh terhadap perilaku altruistik relawan AbdA. Kecakapan emosi dalam memahami diri sendiri seperti kemampuan melepaskan kecemasan akibat dari kegagalan mengelola emosi, serta	Memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif.

		pencermatan terhadap perasaa diri yang muncul paling dominan mempengaruhi perilaku altruistik relawan AbdA. Terdapat hubungan interaktif antar variabel.	
Hubungan kecerdasan spiritual dan perilaku altruisme	0,737	Tingkat kecerdasan spiritual mempengaruhi perilaku altruistik para relawan AbdA. Aspek yang paling mempengaruhi adalah kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dan keengganan untuk tidak menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Terdapat hubungan interaktif antar variabel.	Memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kkuantitatif
Hubungan kecerdasan emosi, spiritual spiritual secara bersama-sama dengan perilaku altruism	0,786	Tingkat kecerdasan spiritual dan tingkat kecerdasan spiritual lebih berpengaruh bila dibanding dengan variabel lain secara sendiri-sendiri. Terdapat hubungan yang interaktif antar variabel.	Memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kkuantitatif

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut terlihat bahwa, data kualitatif pengaruh tingkat kecerdasan emosi terhadap perilaku altruistik memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif tentang korelasi antara tingkat kecerdasan emosi dan perilaku altruis yang sebesar 7,52. Data kualitatif memperdalam adalah data tentang kecakapan emosi dalam memahami diri sendiri seperti kemampuan melepaskan kecemasan akibat dari kegagalan mengelola emosi, serta pencermatan terhadap perasaa diri yang muncul paling dominan mempengaruhi perilaku altruistik relawan AbdA. Data yang memperluas adalah bahwa hubungan variabel tidak hanya sebab akibat , tetapi hubungan interaktif.

Data kualitatif pengaruh tingkat kecerdasan spiritual terhadap perilaku altruistik memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif tentang korelasi antara tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku altruis yang sebesar 73,7. Data kualitatif memperdalam indikator kecerdasan spiritual tentang kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dan keengganan untuk tidak menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Data yang memperluas adalah bahwa hubungan variabel tidak hanya sebab akibat, tetapi hubungan interaktif.

Secara kualitatif kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual lebih berpengaruh jika dibandingkan dengan secara sendiri-sendiri. Data kualitatif tersebut memperkuat data kuantitatif dimana hubungan perilaku kecerdasan emosi dan spiritual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual secara bersama-sama lainnya lebih besar yakni $0,786 > 0,752 > 0,737$. Terdapat data kualitatif yang memperluas data kualitatif yaitu bahwa hubungan variabel tidak hanya sebab akibat, tetapi terdapat hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi.